

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

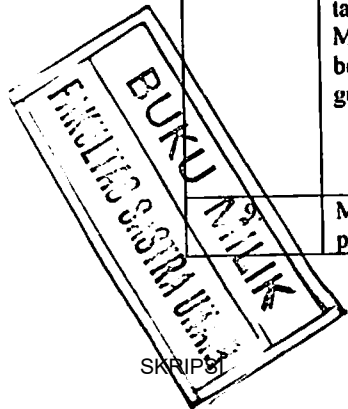
4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pemakaian kata dari segi semantik cukup mewarnai komik terjemahan “Crayon Shinchon”. Kekhasan pemakaian kata disini adalah penyimpangan dari segi penerapan makna kata di dalam konteks kalimat. Berarti kata-kata itu dipakai secara menyimpang dari konteks. Jadi, pemakaian kata-kata dari segi semantik yang pada adegan tertentu diungkapkan dengan metafora diungkapkan untuk memberikan penghalusan yang menimbulkan kelucuan, meningkatkan perhatian, efek kesegaran dan kelucuan yang berbau porno, menghidupkan suasana dalam penceritaan, pendapat atau kesan negatif tertentu, mencegah kemonotonan dan memberikan efek-efek khusus yang mengagetkan dan mencengangkan karena tidak ditemukan sebelumnya.

Berkaitan dengan tuturan semantis yang merujuk pada konteks situasional maka dapat diketahui bahwa perilaku pornografi Crayon Shinchon seperti sering memamerkan alat kelamin dan membuat masalah pada orang-orang disekitarnya termasuk keluarga, guru, dan teman-temannya ditinjau dari psikologis perkembangan anak 5 tahun atau seusia Crayon adalah hal yang wajar hanya saja orang tua dan orang dewasa kurang mencermati atau mengikuti pola perilaku perkembangan anak seusia tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Gb. Adegan	Penggambaran pornografi perilaku Crayon Shinchan	Respon orang tua / orang lain	Semantik kata	Makna kata berdasarkan konteks situasi	Ditinjau dari psikologi perkembangan anak	Pesan yang terkandung
1.	Menunjuk alat kelamin dan mengagumi keindahan tubuh perempuan muda.	Memarahinya	Anumu	Alat kelamin wanita	Mengalami masa phallus dan menyukai bentuk tubuh ramping.	Berusaha menyadari bahwa itu merupakan proses alami anak.
2.	Mengajak ayahnya gulat	Curiga terhadap anak	Gulat	Hubungan suami istri	Anak kecil lebih memperhatikan apa yang terjadi pada orang lain daripada mereka sendiri.	Orang tua sebaiknya lebih berhati-hati dalam bertindak dan berkata-kata.
3.	Menggunakan BH ibunya untuk mainan topeng.	Memarahinya	BH	Topeng	- Konsep analogi yang sebelumnya karena ada proses penghayatan dan pengamata yang bersifat global. - Sebagai mode eksplorasi	Memberitahunya anak lebih dengan kata-kata halus tanpa harus degan memarahinya.
4.	Crayon dan ayahnya saling memamerkan alat kelamin pada ayahnya.	Permisifitas / demokrasi	Gajah	Alat kelamin pria	Muncul rasa erotik terhadap orang tuanya.	Sikap permisif yang tidak berlebihan mendorong anak menjadi cerdas, mandiri, dan bersosial yang baik.
5.	Akan mencium bibir ibunya seperti yang dilakukan ayahnya dan meledek ibunya.	Mencubit pipinya	Pagi yang segar	Pagi yang indah atau segar setelah berciuman.	Adanya proses identifikasi dengan orang yang dia kagumi dan untuk menarik perhatian orang tuanya.	Sebaiknya ibunya tidak perlu mencubit pipi Crayon karena menimbulkan rasa sakit tetapi

						menasehatinya dengan kata-kata lembut.
6.	Membandingkan payudara ibunya.	Memukulnya	Mangkok Piring datar	Payudara besar Payudara kecil	Berkembang antagonisme seks	Sebaiknya ibunya justru tidak memukulnya tetapi membimbingnya.
7.	Menarik-narik alat vitalnya.	Memukulnya	Terus	Alat vitalnya supaya lebih panjang.	Mulai merasakan bahwa kelaminnya merupakan tempat yang memberikan kenikmatan ketika <i>self stimulation</i> .	Tidak perlu menganggap memainkan alat kelamin itu sesuatu yang tabu. Hukuman badan yang diberikan pada anak justru akan merangsang perkembangan sikap yang merugikan pada anak dan tidak terjadi perbaikan moral.
8.	Membuat bentuk burung-burung teman-temannya dari tanah liat. Memberikan bentuk burung besar dari tanah liat kepada gurunya.	Menghardiknya	Burung	Alat vital laki-laki	Bentuk eksplorasi Crayon terhadap anggota tubuhnya dan melakukan sesuatu yang terasa nyaman dan ingin mengetahui nama-nama organ dan fungsi alat kelamin.	Permainan konstruktif ini membantu penyesuaian pribadi secara langsung dan tidak langsung.
	Memasang potongan lobak pada alat kelaminnya.	Kesal	Burung raksasa	Alat kelamin laki-laki yang bentuknya	Merupakan salah satu metode Crayon untuk	Orang tua tak perlu khawatir bila



				besar.	memuaskan minatnya pada seks yaitu eksplorasi alat kelamin.	anaknyanya mulai merangsang diri sendiri.
10.	Menyamakan alat kelaminnya dengan teripang.	Membentuknya	Teripang	Alat kelamin Crayon	Crayon ingin mengetahui tubuh mereka sendiri yaitu tentang bentuk dan wujudnya, serta perubahan-perubahan yang terjadi baik jasmaniah maupun rohaniah.	Orang tua tidak perlu membentuknya tetapi berpikirlah seperti anak-anak karena mereka tak sadar kalau yang dilakukan tak pantas.
11.	Menggoda resepsionis.	Memarahinya	Menyewa nona ini sebulan.	Ingin bersenang-senang dengan resepsionis tetapi bis membawa ke asosiasi pembaca terhad hal yang kurang baik.	Imajinasinya melebihi penalaran sehingga apa yang mereka katakan untuk menginginkan perhatian.	Sebaiknya orang tuanya mengarahkan dengan baik tetapi tidak memarahinya.
12.	Menggoda pelayan toko.	Menghardiknya	Meminjam kamu satu hari saja.	Tersirat makna ingin melampiaskan nafsunya tetapi dalam konteks ini hanya main-main atau sekedar menggoda.	Salah satu perilaku eksploratif yaitu pernyataan minat terhadap tubuh lawan jenis untuk mengomentari kenyataan bahwa tubuh orang dewasa berbeda dengan tubuhnya.	Orang tua tidak perlu menganggap masalah seks adalah masalah yang sangat pribadi sifatnya.

13.	Menggoda pelayan restoran.	Kesal	Pesan cinta	Crayon ingin memiliki atau menjadi pacar pelayan restoran tetapi dalam konteks ini hanya sekedar menggoda.	Ungkapan Crayon untuk mengekspresikan rasa ketertarikannya terhadap kecantikan pelayan itu atau disebut (<i>attachment behavior</i>).	Orang tua sebaiknya mengarahkannya kalau perkataanya itu tidak baik.
14.	Membuka celana dalamnya untuk dieprlihatkan pada ibunya.	Memarahinya	<i>Gede</i>	Alat kelaminnya sudah besar padahal maksud ibunya belum cukup umur.	Sebagai rasa ingin tahu tentang alat kelaminnya sendiri .	Sebaiknya ibunya menjelaskan pada Crayon karena Crayon belum mampu menangkap arti kiasan.
15.	Menyindir perilaku ibunya melalui boneka buatannya.	Kesal	Dadanya rata	Payudara ibunya kecil.	Berkembang antagonisme seks dan anak laki-laki merupakan aggressor dalam perpecahan antar seks.	Kalau ibunya keberatan terhadap sikap Crayon sebaiknya mengarahkannya dengan baik.
16.	Menyamakan payudara guruya dengan gunung.	Berusaha menahan emosi.	Gunung	Payudara	Minat untuk mengetahui bentuk anggota tubuh yaitu payudara.	Orang tua sebaiknya menyadari bahwa itu merupakan sebagian proses alami perkembangan anak.
17.	Memperlihatkan alat kelaminnya pada neneknya. Membuka rok suster.	Mengejar dan memarahi Crayon.	Besar	Alat kelaminnya besar padahal dalam konteks ini maksudnya tubuh Crayon sudah besar.	Anak seusia Crayon belum mengenal arti kiasan. Dengan membuka rok suster, Crayon	Minat terhadap seks pada anak kecil seharusnya tidak dianggap tabu karena justru

					ingin mengetahui apa saja yang membuat pria berbeda dengan wanita.	akan merangsang keingintahuan anak kecil lebih besar.
18.	Bermain jenggot-jenggotan dari rumput laut kering.	Memukulnya	Jenggot	Bulu alat kelamin orang dewasa.	Metode untuk memuaskan minat pada seks yaitu eksplorasi alat kelamin.	Dengan memukul merupakan hukuman yang tidak efektif.
19.	Memakai celana dalam wanita ibunya waktu orang tuanya menyalurkan kebutuhan biologis.	Takut dan cemas kalau diketahui anaknya.	-	-	Proses pengamatan anak kecil bersifat global jadi wajar Crayon menyamakan celana dengan topi.	Orang tua tidak perlu segan membicarakan masalah seks dengan putra-putri mereka karena pendidikan seks perlu diketahui oleh anak-anaknya.
20.	Memasang rumput laut pada alat kelaminnya.	Memarahinya	Rambutnya si gajah	Rambut atau bulu alat kelamin laki-laki.	Untuk memuaskan rasa ingin tahunya tentang seks atau merangsang diri sendiri.	Orang dewasa tidak perlu khawatir dan melarangnya karena hal ini adalah wajar dan kebanyakan anak-anak menggunakan cara-cara ini pada masa kanak-kanak.

4.2 Saran

Berdasarkan paparan pada BAB III (Temuan dan Analisis Data), akhirnya dapat diambil beberapa titik penting bagi orang tua, pihak sekolah, penerbit dan toko buku. Bagi orang tua seandainya anaknya diperbolehkan membaca komik terjemahan *Crayon Shinchan* sebaiknya didampingi karena dalam komik ini juga terdapat nilai-nilai baik dan mengarahkannya mana yang baik dan tak pantas ditiru oleh anak.

Orang tua sebaiknya perhatian terhadap berbagai produk bacaan yang datang dari luar atau membacanya komik terjemahan *Crayon Shinchan* terlebih dahulu sbelum memberikannya kepada anak-anaknya karena secara psikologis karakter *Crayon Shinchan* cukup besar dan kuat mempengaruhi anak.

Dengan mengikuti perkembangan anak-anaknya, orang tua sebaiknya tidak hanya melarang untuk tidak membaca komik terjemahan *Crayon Shinchan* tetapi juga menyediakan alternatif bacaan anak-anak yang cocok dengan usianya. Dan mereka kalau berkata-kata atau berbuat sesuatu dihadapan anak-anaknya sebaiknya lebih berhati-hati sebab baik ucapan maupun perilakunya sering ditiru oleh anak.

Bagi pihak sekolah sebaiknya membuat peraturan supaya murid-muridnya tidak membaca komik ini. Dan untuk penerbit komik sebaiknya tidak hanya mementingkan keuntungan materi saja tetapi juga berusaha menyelamatkan generasi penerus bangsa yang bisa terancam mental dan akhlaknya oleh komik tersebut.

Saran buat toko buku berkaitan dengan pesatnya peredaran komik ini sebaiknya bacaan untuk yang berusia 15 tahun ke atas atau orang dewasa ditempatkan secara terpisah dari bacaan umum dan bacaan anak. Jadi komik, buku, majalah seks dan *action* yang cukup sadis ditata dalam rak yang berbeda dari komik anak. Sehingga hanya akan bisa mengambil bacaan sesuai dengan kategori usianya dan hanya yang usianya dewasa yang bisa mengambil di rak buku atas.

DAFTAR PUSTAKA